

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan Buku Monografi Desa Curug Sangereng Periode Januari 2023, Desa Curug Sangereng merupakan salah satu desa di kecamatan Kelapa Dua Tangerang dengan luas wilayah seluas 509.190 km² yang sudah terbentuk sejak tahun 1983.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan salah satu narasumber yang merupakan penduduk Desa Curug Sangereng pada tanggal 27 Februari 2023, Desa Curug Sangereng sudah mengalami banyak perubahan seiring berjalannya waktu dimana Desa Curug Sangereng mulai dipenuhi oleh pendatang yang kemudian membuka lapangan usaha baru. Berdasarkan observasi lapangan yang sudah dilakukan, lapangan-lapangan usaha tersebut terdiri dari sektor kuliner (seperti pedagang kaki lima, warteg, dan tempat makan), sektor akomoditas penginapan (seperti kost dan hotel), dan sektor lainnya (seperti percetakan, bengkel, dan sebagainya). Hal tersebut tentunya dapat mendukung perekonomian Desa Curug Sangereng dan menjadikannya desa yang potensial.

Walau begitu, berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan Perangkat Desa Curug Sangereng pada tanggal 27 Februari 2023, Desa Curug Sangereng belum memiliki media khusus untuk menyampaikan informasi kepada masyarakatnya mulai dari informasi seputar desa, informasi seputar UMKM desa, hingga informasi seputar layanan dan program desa. Padahal salah satu anggota Karang Taruna Desa Curug Sangereng, Yusuf, menyebutkan bahwa ia memiliki harapan dimana informasi sekecil apapun dari desa dapat sampai ke masyarakat. Karena itu dibutuhkan suatu media informasi yang dapat menampung informasi-informasi seputar Desa Curug Sangereng yang juga dapat diakses oleh masyarakat desa tersebut.

Rakhmat (dalam Situmeang, 2020:10) menyatakan bahwa di era modern ini informasi merupakan hal yang penting sehingga dibutuhkan media massa untuk menyebarkanluaskannya. Sumber yang sama juga menyatakan bahwa terdapat dua jenis media massa diantaranya media massa tercetak (surat kabar, majalah, poster, baliho, dan lain-lain) dan media massa elektronik (televisi, radio, film, dan lain-lain). Sedangkan menurut Raharja & Natari (2021:113), media massa elektronik sebagai sumber informasi terdiri dari *radio online*, *TV online*, *mail online*, *pers online*, *website* (situs *web*), dan lain-lain yang penggunaannya berdasarkan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing penggunanya.

Menurut data BPS dari hasil Survei Susenas tahun 2021, sebanyak 62,10% populasi masyarakat Indonesia telah mengakses internet. Angka tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan masyarakat Desa Curug Sangereng pada tanggal 27 Februari 2023 dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah menggunakan *smartphone*. Dengan didukung oleh data-data tersebut, maka media yang akan dibuat akan berbasis *smartphone*. Karena berdasarkan FGD yang sudah dilakukan dengan perangkat desa pada tanggal 14 Februari 2023 menunjukkan bahwa Desa Curug Sangereng membutuhkan media yang dapat terus menerus diperbaharui dan dapat mencakup banyak informasi di dalamnya.

Media yang dapat terus menerus diperbaharui adalah *mobile website* dimana Suryadi & Zulaikhah (2019:17) menyatakan bahwa *website* memiliki admin yang memiliki hak untuk mengakses semua halaman di *website*. Selain itu, Josi (2017:50) menyatakan bahwa *website* merupakan sebuah halaman berisi data baik data teks, suara, gambar, dan sebagainya yang dapat diakses secara *online* sehingga dapat diketahui bahwa *website* dapat mencakup informasi dalam berbagai macam format sehingga informasi yang disampaikan oleh suatu *website* pun menjadi tidak terbatas.

Dengan pernyataan-pernyataan tersebut dan dengan mempertimbangkan kebutuhan Desa Curug Sangereng terhadap media informasi digital, maka dipilihlah *mobile website* sebagai media perpanjangan tangan perangkat desa untuk

menyampaikan informasi-informasi seputar Desa Curug Sangereng kepada masyarakat. Berdasarkan fungsinya, perancangan ini termasuk dalam salah satu pilar Desain Komunikasi Visual yaitu informasi.

Dengan begitu, penulis menyusun perancangan media informasi digital bertajuk Perancangan UX Halaman “Tentang Desa”, “Inventaris Desa”, dan “Layanan Desa” pada *Website* Desa Curug Sangereng.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, penulis dapat merumuskan latar belakang sebagai berikut: “Bagaimana proses perancangan UX halaman ”Tentang Desa”, “Inventaris Desa”, dan “Layanan Desa” pada *website* Desa Curug Sangereng?”.

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Penulis menentukan batasan masalah untuk lebih memfokuskan permasalahan menjadi lebih spesifik dengan batasan masalah sebagai berikut.

1.3.1 Demografis

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| a. Usia | : 35 – 45 tahun |
| b. Jenis Kelamin | : Laki-laki dan Perempuan |
| c. SES | : C |
| d. Pendidikan | : - |
| e. Bahasa yang Digunakan | : Indonesia |
| f. Etnis dan Agama | : Semua etnis dan agama |

1.3.2 Geografis

Desa Curug Sangereng, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

1.3.3 Psikografis

- Tidak *up-to-date* terhadap informasi terbaru dari Desa Curug Sangereng.

- b. Ingin memperoleh informasi lebih mengenai Desa Curug Sangereng.
- c. Ingin memperoleh informasi mengenai layanan-layanan Desa Curug Sangereng dan cara memperoleh pelayanan tersebut.
- d. Ingin memperoleh informasi mengenai lokasi, usaha, program, *event*, dan berita terkait Desa Curug Sangereng.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Cluster Proyek Desa merupakan program pemerintah yang diperuntukkan bagi perguruan tinggi dan dilakukan sebagai bentuk pengabdian terhadap desa-desa yang sudah ditentukan. Maksud dan tujuan dari cluster ini bagi penulis adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keahlian penulis baik secara kuantifikasi maupun subjektif melalui berbagai perspektif yang diperoleh dari memperhatikan kehidupan masyarakat di luar lingkungan kampus.
- b. Mengasah kemampuan penulis dalam menghadapi permasalahan di manapun penulis berada.
- c. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk terjun ke desa demi menyalurkan pengetahuan penulis untuk memenuhi kebutuhan desa.
- d. Meningkatkan jiwa sosial penulis saat berinteraksi dengan para warga desa sebagai bentuk pengabdian terhadap desa.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa, terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh baik oleh pihak penulis maupun dari pihak eksternal. Dilansir dari kampusmerdeka.kemdikbud.go.id (diakses pada tanggal 24 Maret 2023), tujuan dari Merdeka Belajar - Kampus Merdeka adalah untuk mengasah kemampuan *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa dengan menjadikannya pemimpin yang siap oleh perkembangan zaman serta berkepribadian kuat. Selain itu proses pembelajaran dengan metode *experiential learning* secara dinamis diharapkan

mampu membekali mahasiswa dalam proses pengembangan potensi diri dengan menyesuaikan kemampuan yang mereka miliki dan tekuni.

Melalui pernyataan tersebut, manfaat yang diharapkan dari MBKM Cluster Proyek Desa adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Penulis

Bagi penulis, manfaat melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa adalah penulis dapat mengembangkan dan menerapkan potensi yang dimiliki sehingga nantinya penulis dapat menjadi *problem solver* terhadap masalah-masalah yang ada di desa dengan menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses belajar di kampus.

1.5.2 Bagi Orang Lain

Bagi masyarakat dan Perangkat Desa Curug Sangereng, manfaat dari MBKM Cluster Proyek Desa adalah masyarakat dan perangkat desa dapat merasa terbantu dengan *output* yang telah dirancang oleh penulis berhubung *output* tersebut dirancang untuk mengatasi permasalahan yang mereka sedang alami di desa mereka. Selain itu, masyarakat dan perangkat desa juga dapat memperoleh *exposure* dari *output* yang telah dirancang saat *output* tersebut dilihat oleh masyarakat di luar desa. Sedangkan bagi masyarakat di luar Desa Curug Sangereng, manfaat dari MBKM Cluster Proyek Desa adalah masyarakat luar dapat turut memperoleh *insight* dan *awareness* terhadap Desa Curug Sangereng saat melihat *output* tersebut.

1.5.3 Bagi Universitas

Bagi universitas, manfaat dari MBKM Cluster Proyek Desa adalah universitas dapat memperoleh nama baik atas pengabdian yang sudah dilakukan oleh mahasiswanya melalui perancangan *output*. Universitas juga dapat memperkuat relasi dengan desa melalui pengabdian yang sudah dilakukan. Selain itu, *output* yang sudah dihasilkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara lainnya sehingga *output*

serupa yang akan dihasilkan oleh mahasiswa universitas dapat semakin maksimal setiap tahunnya.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

1.6.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Waktu pelaksanaan kegiatan MBKM Cluster Proyek Desa adalah tanggal 6 Februari 2023 hingga 21 Juli 2023 dalam pemetaan waktu minimal selama 800 jam atau sama dengan 20 hingga 21 minggu dalam satu semester ini. Sedangkan bobot kegiatan MBKM Cluster Proyek Desa adalah sebanyak 20 SKS. Tabel waktu pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Waktu Pelaksanaan Cluster MBKM

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Registrasi MBKM																												
2	Bimbingan - Tahap 1																												
3	Evaluasi 1																												
4	UTS																												
5	Bimbingan - Tahap 2																												
6	Bimbingan PRA-Sidang Evaluasi 2																												
7	Evaluasi 2																												
8	UAS																												
9	Registrasi ulang Evaluasi 2																												
10	Kelengkapan Dokumen Sidang Evaluasi 2																												
11	Revisi dan Pengesahan Laporan Akhir																												
12	Submission Laporan Akhir																												

1.6.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM Cluster Proyek Desa yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa mulai dari tahap sosialisasi hingga sidang evaluasi 2 MBKM Cluster Proyek Desa selama kurun waktu kurang lebih 6 bulan telah disusun ke dalam *flowchart* sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Prosedur Pelaksanaan Cluster MBKM